

Pengaruh Persepsi Belajar *Online* Terhadap Kepuasan Dimediasi Kesiapan Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret

Eva Amalia Hanif¹, Sudarno², Muhammad Sabandi³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah

Received: 4 Maret 2024 | Revised: 15 Maret 2024 | Accepted: 10 April 2024

Keywords:

Online Learning
Perceptions; Online
Learning Readiness;
Satisfaction

Abstract

This research aims to determine the influence of perceptions of online learning on satisfaction mediated by online learning readiness among UNS Economics Education Students in online learning. This research is a survey-based quantitative descriptive approach. A proportional random selection procedure was used to select 205 UNS Economics Education students class 2019–2022 as the sample for this research. Data was collected using a questionnaire. Using the Confirmatory Factor Analysis (CFA) method for validity testing, Cronbach's Alpha for reliability testing, and hierarchical regression analysis for hypothesis testing, SPSS 23 software was used. Research findings show that: (1) online learning readiness has a positive and significant effect on student readiness in online learning; (2) online learning readiness has a positive and significant effect on UNS Economics Education student satisfaction; and (3) online learning readiness has a positive and significant effect on UNS Economics Education student satisfaction; and (4) online learning readiness mediates the relationship between perceptions of online learning and satisfaction of UNS Economics Education Students.

Kata Kunci:

Persepsi belajar
online; kesiapan
belajar online;
kepuasan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi belajar online terhadap kepuasan dengan dimediasi kesiapan belajar online pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS dalam pembelajaran online. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif berbasis survei. Prosedur pemilihan acak proporsional digunakan untuk memilih 205 mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2019–2022 sebagai sampel penelitian ini. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Dengan menggunakan metode Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk uji validitas, Cronbach's Alpha untuk uji reliabilitas, dan analisis regresi hirarki untuk uji hipotesis, digunakan software SPSS 23. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) kesiapan pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan siswa dalam pembelajaran daring; (2) kesiapan pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS; dan (3) kesiapan pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS; dan (4) kesiapan belajar online memediasi hubungan antara persepsi belajar online terhadap kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS.

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan merupakan salah satu dari banyak sektor kehidupan dimana pola dan metode manusia dalam melakukan tugas diubah oleh sangat pesatnya pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* adalah salah satu penerapan pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki kemampuan dan peluang besar dalam pertumbuhan *e-learning* dengan adanya perkembangan teknologi dan internet. Potret penggunaan internet di Indonesia berdasarkan survei *Katadata Insight Center* (KIC) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada 2021 yaitu 54,7% masyarakat menggunakan internet untuk komunikasi pesan singkat, 49,8% bermain media sosial, 47,5% *browsing* informasi, 31,7% *streaming* video dan musik, 20,8% berbelanja, 17,5% sekolah daring, dan 14,3% bermain *game*. Berdasarkan data tersebut diperoleh fakta bahwa aktivitas masyarakat dalam menggunakan internet untuk *browsing* informasi dan sekolah daring cukup tinggi, sehingga peluang pertumbuhan *e-learning* di Indonesia cukup tinggi sebagai sarana untuk belajar. Belajar *online* yang sudah diterapkan di Indonesia dalam beberapa waktu terakhir, secara tiba-tiba menjadi tren baru dalam dunia pendidikan karena adanya pandemi Covid-19. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret masih menerapkan belajar *online* dalam pembelajaran pasca pandemi. Kegiatan belajar *online* yang dilakukan yaitu mengerjakan tugas secara *online*, mengikuti ujian secara *online*, pembelajaran atau kelas *online*, presentasi dan diskusi secara *online*, serta mengunduh materi pembelajaran secara *online*. Pelaksanaan belajar *online* tersebut menggunakan berbagai media *online* seperti *video conference* (*zoom* dan *google meet*), *WhatsApp group*, *Google Classroom*, dan sistem *e-learning* UNS yaitu SPADA UNS.

Pembelajaran *online* atau *e-learning* adalah pembelajaran yang disampaikan menggunakan komputer dan jaringan internet (Smaldino, Russell, Heinich, & Molenda, 2005 : 6). Pembelajaran *online* memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa dibandingkan dengan belajar tatap muka seperti adanya kenyamanan dalam belajar, fleksibilitas dan kemudahan, serta adanya kesempatan yang lebih terbuka bagi mahasiswa untuk bekerjasama dan meningkatkan kualitas serta kuantitas interaksi baik dengan dosen maupun mahasiswa lain melalui teknologi di tempat yang berbeda (Hung, Chou, Chen, & Own, 2010; Joosten & Cusatis, 2020; Wei & Chou, 2020). Keberhasilan dalam belajar *online* dapat dilihat dari kepuasan mahasiswa selama proses pelaksanaan belajar *online*. Pada kenyataannya, dalam pelaksanaan belajar *online* masih ditemukan ketidakpuasan mahasiswa karena berbagai faktor dan hambatan. Berdasarkan hasil survei pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNS angkatan 2019-2022, menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak puas dengan pelaksanaan belajar *online*. Survei memperoleh data bahwa 70,5% mahasiswa menyatakan tidak puas dengan adanya pembelajaran *online*, dan 29,5% mahasiswa menyatakan puas dengan adanya pembelajaran *online*. Berdasarkan hal tersebut diketahui presentasi mahasiswa tidak puas lebih banyak dari presentase mahasiswa puas, sehingga disimpulkan bahwa sebagian besar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS merasakan ketidakpuasan dalam pelaksanaan pembelajaran *online*.

Kepuasan mahasiswa diartikan sebagai evaluasi atau penilaian mahasiswa terhadap hasil dan pengalaman yang diperoleh dalam pembelajaran (Alqurashi, 2019; Rahmatpour, Nia, & Peyrovi, 2019). Kepuasan mahasiswa mencerminkan cara mahasiswa dalam menganggap dan menilai pengalaman yang dirasakan dalam belajar (Yavuzalp & Bahcivan, 2021). Mengetahui kepuasan mahasiswa dalam belajar *online* sangat diperlukan karena hal tersebut

mempertahankan pembelajaran online yang sedang berlangsung dan sangat penting dalam mempengaruhi motivasi belajar (Rahmatpour et al., 2019). Seseorang mungkin mendapatkan kepuasan siswa berkontribusi dalam keberhasilan pembelajaran, yaitu semakin besar tingkat kepuasan yang dirasakan maka semakin besar kemungkinan berhasil dalam pembelajaran. Mahasiswa dengan tingkat kepuasan yang tinggi diharapkan lebih bersemangat dan sukses dalam belajar *online* dibandingkan dengan mahasiswa dengan tingkat kepuasan rendah (Kuo, 2014). Banyak penelitian terdahulu yang bertujuan menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam belajar *online*. Kuo, Walker, Belland, & Schroder (2013) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa adalah interaksi, efikasi diri internet, dan belajar mandiri. Penelitian lain oleh Alqurashi (2019) meneliti kepuasan dalam belajar *online* dipengaruhi oleh interaksi dan efikasi diri. Liaw & Huang (2013) menyelidiki faktor yang mempengaruhi kepuasan yaitu efikasi diri, kecemasan, dan lingkungan belajar interaktif. Namun, berdasarkan penelitian seperti yang dikatakan sebelumnya, belum ada penelitian yang dilakukan berfokus untuk meneliti mengenai pengaruh persepsi belajar *online* dan kesiapan belajar *online* terhadap kepuasan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. Oleh karena itu, untuk mengisi celah penelitian yang ada, penelitian ini akan berfokus untuk meneliti mengenai pengaruh dari persepsi belajar *online* dan kesiapan belajar *online* terhadap kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran *online*.

Kesiapan belajar *online* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kepuasan mahasiswa dalam belajar *online*. Menentukan tingkat kesiapan mahasiswa dalam belajar *online* merupakan faktor penting untuk menilai keberhasilan praktik belajar *online*. Kesiapan belajar *online* didefinisikan sejauh mana kesiapan individu maupun institusi baik secara psikologis maupun teknis dalam melaksanakan belajar *online* (Coopasami, & Knight, 2017). Kesiapan belajar *online* dianggap sebagai keterampilan atau kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memanfaatkan kegunaan e-learning (Torun, 2019). Kumar (2021) mengemukakan bahwa kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan belajar *online* sangat penting, dimana kesiapan belajar *online* menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kegiatan belajar mahasiswa. Penelitian terdahulu Yilmaz (2017) menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap kepuasan. Yavuzalp & Bahcivan (2021) hasilnya menunjukkan kesiapan mahasiswa untuk *e-learning* efektif dan berpengaruh terhadap kepuasan belajar mahasiswa. Berbeda dengan penelitian tersebut, Kirmizi (2015) meneliti mengenai kesiapan belajar *online* terhadap kepuasan, kesiapan belajar *online* tidak berpengaruh terhadap kepuasan.

Selain kesiapan belajar *online*, persepsi belajar *online* juga merupakan faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam belajar *online*. Wei & Chou (2020) mengungkapkan bahwa persepsi belajar *online* berasal dari sikap individu terhadap komputer dan internet, yaitu mengacu pada pengenalan individu terhadap fitur atau manfaat dari pembelajaran *online*. Alqurashi (2019) menyebutkan bahwa persepsi belajar didefinisikan sebagai pendapat dan pemahaman individu terhadap suatu pembelajaran. Penelitian mengenai persepsi belajar *online* juga telah dilakukan, seperti penelitian Wei & Chou (2020) yang menunjukkan hasil bahwa persepsi belajar *online* tidak secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kepuasan. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Chow & Shi (2014) yang menunjukkan bahwa persepsi belajar *online* secara langsung dan signifikan berpengaruh terhadap kepuasan.

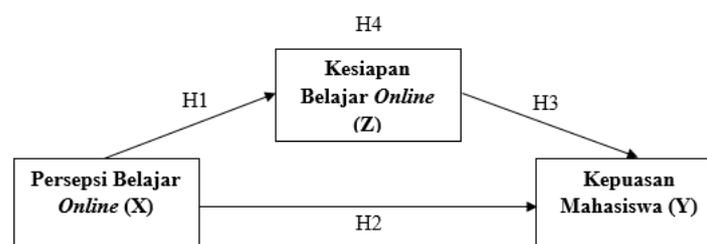
Penelitian ini menggunakan teori *Self Determination Theory* (SDT) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan 1985 sebagai landasan dalam penelitian. SDT merupakan 1985 sebuah teori

komprehensif mengenai motivasi individu yang berfokus pada perkembangan dan perilaku yang bertujuan untuk menjelaskan dinamika kebutuhan, motivasi, dan kesejahteraan manusia dalam konteks sosial. Teori tersebut menekankan pada kebutuhan yang mengarahkan individu untuk terlibat dalam perilaku yang positif, yang biasanya bermanfaat untuk mengembangkan diri dan mencapai tujuan yang diinginkan. Teori tersebut menjelaskan bahwa kepuasan dapat dipengaruhi bukan sekedar oleh kemampuan tapi juga kebutuhan yang meliputi otonomi, kompetensi, dan keterkaitan. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan penelitian saat ini meneliti mengenai kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran *online* dengan memasukkan variabel persepsi dan kesiapan belajar *online*.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat permasalahan yaitu adanya ketidakpuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret dalam pelaksanaan pembelajaran online, Para peneliti sangat bersemangat untuk melakukan penelitian ini. Namun terlepas dari itu, masih terdapat kesenjangan temuan penelitian-penelitian terdahulu (*gap*) pada aspek-aspek yang benar-benar penting kepuasan mahasiswa dalam belajar *online*. Adanya perbedaan hasil penelitian dan masih kurangnya penelitian yang membahas mengenai pengaruh persepsi dan efek mediasi kesiapan belajar *online* terhadap kepuasan dijadikan landasan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret karena masih menggunakan belajar *online* dalam perkuliahan serta terdapat fenomena yang sesuai dengan penelitian yaitu adanya ketidakpuasan mahasiswa dalam belajar *online*. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret, sehingga mahasiswa dapat merasakan kepuasan dan pemanfaatan belajar *online* dapat terus dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif berbasis survei. Beberapa variabel penelitian yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah independen yaitu persepsi belajar *online* (X), variabel dependen yaitu kepuasan mahasiswa (Y), dan variabel mediasi yaitu kesiapan belajar *online* (Z). Hubungan antar variabel digambarkan dalam skema kerangka berpikir dalam Gambar 1.



Gambar 1
Skema Kerangka Berpikir

Di Universitas Sebelas Maret telah dilakukan penelitian khususnya pada Program Studi Pendidikan Ekonomi. Terdapat 417 mahasiswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2019-2022 di Universitas Sebelas Maret Surakarta yang menjadi populasi sasaran penelitian. Sampel sebanyak 205 siswa dikumpulkan dengan menggunakan metode Slovin untuk menentukan

ukuran sampel yang sesuai untuk penelitian. Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$
$$n = \frac{417}{1 + 417(0,05^2)}$$
$$n = \frac{417}{2,0425} = 204,16 \text{ (dibulatkan 205)}$$

Strategi probabilitas sampling yang dikombinasikan dengan metodologi pengambilan sampel acak proporsional adalah metode pengambilan sampel yang digunakan. Besar sampel yang ditentukan dengan menghitung jumlah sampel dari masing-masing kelas berjumlah 37 siswa angkatan 2019, 47 siswa angkatan 2020, 60 siswa angkatan 2021, dan 61 siswa angkatan 2022. Dengan menggunakan pendekatan undian, pengambilan sampel penelitian dilakukan secara acak. Kuesioner berbasis Google Form digunakan sebagai metode pengumpulan data penelitian. Skala Likert 5 poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5), digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi tanggapan responden. Kepuasan belajar *online* diukur dengan indikator dari Dziuban, Moskal, Thompson, Kramer, DeCantis, & Hermsdorfer (2015) yaitu: (a) *Engaged Learning*, (b) *Agency*, dan (c) *Assessment*. Untuk mengukur persepsi belajar *online*, digunakan indikator persepsi belajar *online* mengacu pada Wei & Chou (2020), yaitu (a) *Accessibility*, (b) *Interactivity*, (c) *Adaptability*, (d) *Knowledge Acquisition*, dan (e) *Ease of Loading*. Indikator variabel kesiapan belajar *online* dalam penelitian ini mengacu pada skala kesiapan belajar *online* yang dikemukakan oleh Hung et al. (2010) yang mencakup lima skala kesiapan belajar *online* sebagai berikut: (a) *Computer/Internet Self-Efficacy* (CIS), (b) *Self-Directed Learning* (SDL), (c) *Learner Control* (LC), (d) *Motivation for Learning* (ML), dan (e) *Online Communication Self-Efficacy* (OCS).

Uji validitas penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan bantuan *software* pengolah data SPSS 23 dan dilakukan terhadap 70 orang responden di luar sampel dalam populasi yang digunakan untuk penelitian. Hasil uji CFA diperoleh nilai KMO-MSA memiliki nilai lebih besar dari 0,50 yaitu mencapai 0,736. Temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antar variabel, sehingga memungkinkan dilakukannya analisis faktor. Memeriksa nilai matriks komponen yang diputar adalah langkah selanjutnya dalam menjalankan pengujian CFA. Nilai acuan factor loading sebesar 0,65 digunakan untuk uji validitas penyelidikan ini, yang menggunakan sampel di luar populasi sampel sebanyak 70 siswa. Hasil dari analisis CFA dengan *rotated component matrix* diperoleh 33 item nilai *factor loading* lebih dari 0,65 dan mengelompok pada komponen tertentu, sehingga item tersebut dapat dinyatakan valid. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*, hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel persepsi belajar *online* sebesar 0,946; variabel kesiapan belajar *online* sebesar 0,978; dan variabel kepuasan sebesar 0,924. Semua variabel memiliki nilai lebih dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel.

Uji signifikansi parsial (uji-t) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel persepsi dan kesiapan belajar *online* terhadap kepuasan mahasiswa. Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menguji seberapa kuat pengaruh variabel persepsi dan kesiapan belajar *online* terhadap kepuasan mahasiswa. Untuk menguji pengaruh mediasi

kesiapan belajar *online* antara persepsi belajar *online* terhadap kepuasan mahasiswa digunakan uji sobel *test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis regresi hierarki menggunakan bantuan *software* SPSS 23 melalui 2 tahap. Model 1 dan 2 merupakan analisis regresi tahap I dengan variabel dependen kesiapan belajar *online*. Model 1 analisis dengan memasukkan variabel kontrol sebelum menambahkan variabel utama. Hasilnya hanya variabel kontrol pelatihan digital yang berpengaruh positif terhadap kesiapan belajar *online*. Model 2 merupakan analisis regresi dengan memasukkan semua variabel kontrol dan menambahkan variabel utama persepsi belajar *online*. Pada model 2 diperoleh nilai koefisien regresi (β) variabel persepsi belajar *online* positif sebesar 0,826 dengan t_{hitung} 15,809 lebih dari t_{tabel} 1,972 ($15,809 > 1,972$) dan $0,000 < 0,05$ yang berarti nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Temuan menunjukkan bahwa pandangan masyarakat terhadap pembelajaran online berdampak signifikan terhadap tingkat kesiapan mereka untuk belajar *online* yang berarti hipotesis 1 diterima.

Tabel : 1

Hasil Uji Analisis Regresi Hierarki Tahap I dan II

Variabel	Kesiapan Belajar <i>Online</i>		Keterangan	Kepuasan Mahasiswa			Keterangan
	Model 1	Model 2		Model 3	Model 4	Model 5	
Variabel Kontrol							
Jenis Kelamin	-0.790 (-0.658)	-0.648 (-0.810)		0.677 (0.729)	0.794 (1.420)	0,984 (1.929)	
Angkatan	-1.137* (-2.392)	-0.236 (-0.734)		-1.065* (-3.367)	-0.321 (-1.424)	-0.251 (-1.225)	
Pengalaman belajar <i>Online</i>	5.829 (1.385)	5.929* (2.117)		4,083 (1.256)	4.166* (2.125)	2.427 (1.345)	
Rata-rata Penggunaan Internet Per Hari	0.050 (0.098)	0.223 (0.649)		0.205 (0.514)	0.347 (1.444)	0.282 (1.286)	
Pelatihan digital	3.236** (2,916)	1.263 (1.685)		1.542 (1.798)	-0.087 (-0.166)	-0.458 (-0.951)	
Platform Belajar <i>Online</i>	-0,267 (-0,555)	0,095 (0,295)		-0,301 (-0,809)	-0.002 (-0.011)	-0.030 (-0.148)	
Variabel Utama							
Persepsi Belajar <i>Online</i>		0.826** (15.809)	H1 <i>Supported</i>		0.682** (18.643)	0.440** (8.767)	H2 <i>Supported</i>
Variabel Mediasi							
Kesiapan Belajar <i>Online</i>						0.293** (6.459)	H3 <i>Supported</i>
Goodness of Fit							
N	205	205		205	205	205	
R ²	0.104	0.605		0.092	0.672	0.729	
Adjusted R ²	0.077	0.591		0.065	0.660	0.718	

Model 3, 4, dan 5 menunjukkan model regresi tahap II dengan variabel kepuasan mahasiswa sebagai variabel dependen, serta variabel persepsi dan kesiapan belajar *online*

sebagai variabel independen. Pada model 3 hanya memasukkan variabel kontrol dan hasilnya tidak ada variabel kontrol yang berpengaruh terhadap kepuasan. Model 4 memasukkan semua variabel kontrol dan menambahkan variabel utama persepsi belajar *online*. Selanjutnya, pada model 5 memasukkan semua variabel kontrol kemudian menambahkan variabel utama persepsi belajar *online* dan variabel mediasi kesiapan belajar *online*. Berdasarkan analisis regresi pada model 4 dan 5, diperoleh nilai koefisien regresi (β) variabel persepsi belajar *online* positif secara berturut-turut sebesar 0,682 dan 0,440. Nilai t_{hitung} pada kedua model sebesar 18,643 dan 8,767 lebih dari t_{tabel} (18,643, 8,767 > 1,972) serta nilai signifikansi keduanya 0,000 kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05). Berdasarkan hasil regresi pada kedua model tersebut disimpulkan bahwa persepsi belajar *online* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa yang artinya hipotesis 2 diterima. Selanjutnya, pada model 5 hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi (β) variabel kesiapan belajar *online* positif sebesar 0,293 dengan nilai t_{hitung} 6,459 lebih dari t_{tabel} 1,972 (6,459 > 1,972) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti kurang dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan untuk belajar online berdampak signifikan terhadap kepuasan yang berarti hipotesis 3 diterima.

Tabel 1 juga menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2). Pada model 1 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,104. Model 2 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,605 lebih dari nilai R^2 model 1 0,104. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar *online* mahasiswa dipengaruhi sebesar 60,5% oleh persepsi belajar *online* dan sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Model 3 analisis regresi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,092. Pada model 4 nilai R^2 diperoleh sebesar 0,672 lebih dari nilai R^2 model 3 0,092. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel persepsi belajar terhadap kepuasan sebesar 67,2%, sisanya sebesar 32,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian. Pada model 5 menunjukkan model regresi variabel persepsi dan kesiapan belajar *online* serta variabel kontrol terhadap kepuasan. Model 5 menunjukkan adanya hasil yang paling baik karena diperoleh nilai R^2 paling besar diantara model lain, yaitu sebesar 0,729. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran *online* dipengaruhi sebesar 72,9% oleh variabel persepsi dan kesiapan belajar *online*, sisanya sebesar 27,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Tabel : 2
Hasil Uji Sobel Test

Variabel	<i>Test Statistic</i>	<i>p-value (sig)</i>	Keputusan
X-Z-Y	6,313	0,000	Terdapat efek mediasi

Hasil uji sobel menunjukkan pengaruh persepsi belajar *online* (X) terhadap kepuasan (Y) melalui mediasi kesiapan belajar *online* (Z)) diperoleh nilai *test statistic* sobel test sebesar 6,313 lebih dari 1,96 (6,313 > 1,96) dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi belajar *online* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan (Y) melalui peran mediasi kesiapan belajar *online* (Z), yang artinya hipotesis 4 diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian pertama memperoleh temuan yang sejalan dengan hipotesis dalam penelitian, yaitu persepsi belajar *online* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pembelajaran daring. Temuan ini memperjelas bahwa persepsi siswa semakin tinggi terhadap

pembelajaran *online* maka mahasiswa akan merasa lebih percaya diri dan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran *online* meningkat. Persepsi belajar *online* ini mengacu persepsi manfaat, yaitu pada pengenalan individu terhadap fitur atau manfaat dari pembelajaran *online*. Ketika pembelajaran *online* sesuai dengan apa yang mahasiswa pikirkan atau bayangkan bahwa pembelajaran *online* memiliki banyak kebaikan atau manfaat, maka persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *online* akan lebih ditingkatkan dan lebih positif. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dan merasa lebih siap dalam pembelajaran *online* baik secara psikologis maupun secara teknis. Oleh karena itu, adanya persepsi yang dimiliki mahasiswa terhadap pembelajaran *online* dapat menentukan seberapa besar rasa percaya diri dan kemampuan mahasiswa dalam mengikuti belajar *online*, sehingga semakin positif persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *online* maka semakin tinggi kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *online*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wei & Chou (2020) yang juga memperoleh hasil bahwa persepsi belajar *online* berpengaruh terhadap kesiapan belajar *online*.

Hasil penelitian kedua juga memperoleh temuan yang sejalan dengan hipotesis dalam penelitian, yaitu persepsi belajar *online* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Hasil tersebut menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *online* yang lebih tinggi dan lebih positif akan membuat mahasiswa dapat melihat manfaat dari proses belajar yang dilakukan dan dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa dalam belajar *online*. Ketika mahasiswa merasakan manfaat dari pembelajaran *online* yang dilaksanakan, maka mahasiswa akan merasakan bahwa kebutuhannya terpenuhi dan menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengikuti dan merekomendasikan untuk melaksanakan pembelajaran *online* pada kesempatan berikutnya. Oleh karena itu, adanya persepsi yang dimiliki mahasiswa terhadap pembelajaran *online* dapat menentukan seberapa besar kecenderungan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *online* dan kepuasan yang dirasakan dalam belajar *online*. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Sahin & Shelley (2008) bahwa persepsi belajar *online* berpengaruh terhadap kepuasan. Hal serupa dikemukakan oleh Chow & Shi (2014) bahwa persepsi belajar *online* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan termasuk persepsi fleksibilitas dan motivasi.

Hasil penelitian ketiga menunjukkan hasil yang sejalan dengan hipotesis dalam penelitian, yaitu kesiapan belajar *online* memiliki dampak penting dan menguntungkan pada kepuasan siswa. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kesiapan belajar *online* dan kepuasan (Yilmaz, 2017; Wei & Chou, 2020 dan Kumar, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila mahasiswa memiliki kesiapan yang tinggi dalam belajar *online*, maka mereka akan merasa lebih puas dalam melaksanakan belajar *online*. Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *online* yang positif dan tinggi akan membuat mahasiswa semakin mudah dalam menggunakan komputer dan internet dalam pembelajaran serta dapat mengelola belajarnya dengan baik, sehingga kendala maupun hambatan yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran *online* akan berkurang yang pada akhirnya kepuasan mahasiswa dalam belajar *online* akan meningkat. Oleh karena itu, kesiapan belajar *online* yang dimiliki mahasiswa akan menentukan seberapa besar kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran *online*. Semakin tinggi kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *online*, maka kepuasan mahasiswa akan dapat ditingkatkan.

Hasil keempat penelitian ini juga memperoleh temuan yang sejalan dengan hipotesis dalam penelitian, yaitu kesiapan belajar *online* memediasi hubungan antara persepsi belajar *online* dan kepuasan mahasiswa. Hasil tersebut menjelaskan bahwa persepsi belajar *online* mahasiswa yang lebih tinggi dan positif akan meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *online* yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran *online*. Ketika persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran positif seperti pembelajaran *online* dapat memberikan banyak manfaat, maka kesiapan belajar *online* akan meningkat dan akan lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut menjadikan hambatan serta kendala yang mahasiswa rasakan dalam pembelajaran berkurang, sehingga pada akhirnya mahasiswa akan merasakan kepuasan yang lebih tinggi dengan adanya pembelajaran *online*. Oleh karena itu, kesiapan belajar *online* berfungsi sebagai mediator penting dalam hubungan antara persepsi belajar *online* dengan kepuasan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Wei & Chou (2020) yang menemukan bahwa kesiapan belajar *online* memediasi persepsi belajar *online* terhadap kepuasan.

KESIMPULAN

Temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis regresi yang digunakan untuk uji hipotesis dan pembahasan rinci sebelumnya: (1) Perspektif pembelajaran daring dan kesiapan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret terhadap pembelajaran daring berkorelasi positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akan lebih siap untuk pembelajaran online jika mereka semakin menghargai dan menghargai pembelajaran online. (2) Kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh persepsinya terhadap pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa kebahagiaan siswa dengan pembelajaran online akan meningkat secara proporsional dengan seberapa tinggi dan baik persepsi orang lain terhadap pembelajaran online. (3) Ada hubungan yang kuat dan menguntungkan antara kesiapan belajar *online* terhadap kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan belajar *online* mahasiswa yang lebih tinggi akan meningkatkan kepuasan mahasiswa dalam belajar *online* dan (4) Kesiapan belajar *online* mampu memediasi hubungan antara persepsi belajar *online* dan kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika persepsi belajar *online* lebih tinggi dan positif, maka kesiapan belajar mahasiswa juga akan meningkat yang selanjutnya dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa dalam belajar *online*.

DAFTAR RUJUKAN

- Alqurashi, E. (2019). Predicting student satisfaction and perceived learning within *online* learning environments. *Distance Education*, 40(1), 133–148. <https://doi.org/10.1080/01587919.2018.1553562>.
- Chow, W. S., & Shi, S. (2014). Investigating Students Satisfaction And Continuation Intention Toward E-Learning : An Extension Of The Expectation – Confirmation Model. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 141, 1145–1149. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.193>.
- Coopasami, M., Knight, S., & Pete, M. (2017). E-Learning readiness amongst nursing students at the Durban University of Technology. *Health SA Gesondheid*, 22, 300-306. <https://doi.org/10.1016/j.hsag.2017.04.003>.

- Dziuban, C., Moskal, P., Thompson, J., Kramer, L., DeCantis, G., & Hermsdorfer, A. (2015). Student satisfaction with *online* learning: Is it a psychological contract?. *Journal of Asynchronous Learning Network*, 19(2). <https://doi.org/10.24059/olj.v19i2.496>.
- Hung, M. L., Chou, C., Chen, C. H., & Own, Z. Y. (2010). Learner readiness for *online* learning: Scale development and student perceptions. *Computers and Education*, 55(3), 1080–1090. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.05.004>.
- Joosten, T., & Cusatis, R. (2020). *Online Learning Readiness*. *American Journal of Distance Education*, 34(3), 180–193. <https://doi.org/10.1080/08923647.2020.1726167>.
- Kirmizi, O., (2015). The influence of learner readiness on student satisfaction and academic achievement in an *online* program at higher education. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 14(1), 133–142.
- Kumar, S. (2021). Impact of *online* learning readiness on students satisfaction in higher educational institutions. *Journal of Engineering Education Transformations*, 34(Special Issue), 64–70. <https://doi.org/10.16920/jeet/2021/v34i0/157107>.
- Kuo, Y. C. (2014). Accelerated *Online Learning*: Perceptions of Interaction and Learning Outcomes Among African American Students. *American Journal of Distance Education*, 28(4), 241–252. <https://doi.org/10.1080/08923647.2014.959334>.
- Kuo, Y. C., Walker, A. E., Belland, B. R., & Schroder, K. E. E. (2013). A predictive study of student satisfaction in *online* education programs. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 14(1), 16–39. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v14i1.1338>.
- Liaw, S., & Huang, H. (2013). Computers & Education Perceived satisfaction , perceived usefulness and interactive learning environments as predictors to self-regulation in e-learning environments. *Computers & Education*, 60(1), 14–24. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.07.015>.
- Rahmatpour, P., Nia, H. S., & Peyrovi, H. (2019). Evaluation of psychometric properties of scales measuring student academic satisfaction: A Systematic review. *Journal of Education and Health Promotion*, 8, 1-11. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>.
- Sahin, I., & Shelley, M. (2008). Considering Students Perceptiona: The Distance education Student Satisfaction Model. . *Journal of Educational Technology & Society*, 11(3), 216–223. <https://www.jstor.org/stable/jedutechsoci.11.2.216>.
- Smaldino, S. E., Russel, J.D., Heinich, R., & Molenda, M. (2005). *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Torun, E. D. (2019). *Online Distance Learning in Higher Education: E-Learning Readiness as a Predictor of Academic Achievement*. *Open Praxis*, 12(2), 191. <https://doi.org/10.5944/openpraxis.12.2.1092>.
- Wei, H. C., & Chou, C. (2020).). *Online learning performance and satisfaction: do perceptions and readiness matter?*. *Distance Education*, 41(1), 48–69. <https://doi.org/10.1080/01587919.2020.1724768>.
- Yavuzalp, N., & Bahcivan, E. (2021). A structural equation modeling analysis of relationships among university students' readiness for e-learning, self-regulation skills, satisfaction, and academic achievement. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 16(1), 1-17. <https://doi.org/10.1186/s41039-021-00162-y>.
- Yilmaz, R. (2017). Exploring the role of e-learning readiness on student satisfaction and motivation in flipped classroom. *Computers in Human Behavior*, 70, 251–260. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.12.085>.